

**SYAMSIR: PENGRAJIN PANDAI BESI TRADISIONAL DI
KEC. PADANG UTARA KOTA PADANG
1987-2014**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**OLEH:
FERLY HARDIANSYAH
18557/2010**

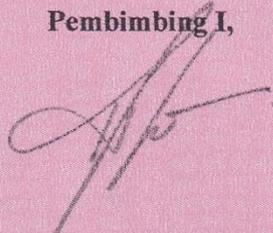
**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Syamsir: Pengrajin Pandai Besi Tradisional Di Kec.
Padang Utara Kota Padang 1987-2014
Nama : Ferly Hardiansyah
NIM/BP : 18557/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Pembimbing I,



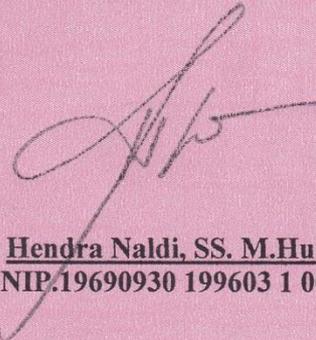
Hendra Naldi, SS, M. Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

Pembimbing II,



Abdul Salam, S. Ag, M. Hum
NIP. 19720121 200812 1 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP.19690930 199603 1 001

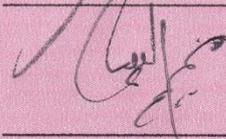
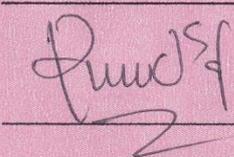
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 10 Juli 2015**

**SYAMSIR: PENGRAJIN PANDAI BESI TRADISIONAL DI
KEC. PADANG UTARA KOTA PADANG 1987-2014**

**Nama : Ferly Hardiansyah
NIM/BP : 18557/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendra Naldi, SS, M.Hum	
2. Sekretaris	: Abdul Salam, S. Ag, M.Hum	
3. Anggota	: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	
4. Anggota	: Drs. Etmihardi, M.Hum	
5. Anggota	: Erda Fitriani, S. Sos, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Ferly Hardiansyah

BP / NIM : 2010 / 18557

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Syamsir: Pengrajin Pandai Besi Tradisional Di Kec. Padang Utara kota Padang 1987-2014**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah,



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

Saya Menyatakan,



Ferly Hardiansyah
NIM. 18557

ABSTRAK

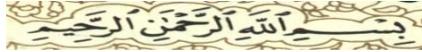
FERLY HARDIANSYAH. 18557/2010. Syamsir: Pengrajin Pandai Besi Tradisional di Kec. Padang Utara Kota Padang 1987-2014. **Skripsi.** Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2015.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis dengan memilih tokoh Syamsir, sebagai pengrajin Pandai Besi Tradisional Yang Terus Bertahan di Tengah Kemajuan Zaman. Selama ini sedikit sekali yang mengkaji tentang seorang pengrajin yang tetap mempertahankan pola-pola tradisional, lebih banyak membahas tentang tokoh ulama atau pun tokoh politik. Terlebih dahulu penulis memberikan gambaran mengenai latar belakang dan lingkungan kehidupan Syamsir, dan melihat perjalanan Syamsir sebagai pengrajin Pandai Besi Tradisional dan melihat upaya-upaya Syamsir yang tetap bertahan dengan usaha pandai besi tradisionalnya di tengah teknologi yang telah berkembang.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi disebut penelitian riwayat hidup (*Individual Life History*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sejarah yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama yaitu *Heuristik* yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan memanfaatkan sumber-sumber primer seperti arsip dan wawancara. Arsip dari surat Deperindag dan dari sumber lainnya. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang informan yang mengetahui dan terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam kehidupan Syamsir. Data sekunder berasal dari buku-buku dan skripsi yang menunjang data primer. Tahap kedua kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh melalui kritik ekstern dan intern. Tahap ketiga yaitu analisa dan interpretasi data yang didapatkan. Tahap keempat yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa Syamsir adalah seorang pengrajin pandai besi tradisional yang masih tetap bertahan dengan pola-pola sederhananya di tengah perkembangan zaman saat ini. Berbagai persaingan antar produk pandai besi tradisional lainnya dan juga produk pabrik yang gencar merambah ke toko-toko dan pasaran. Dari tahun 1987 awal Syamsir membuka usaha pandai besi tradisional. Usaha kerajinan pandai besi ini merupakan warisan keluarga dari ayahnya dan (Apak) adik laki-laki ayahnya, sehingga turun ke Syamsir sebagai ahli waris usaha pandai besi tradisional dan sebagai mata pencariannya sampai saat ini. Syamsir dalam aktifitas kerja disiplin, tegas dan berjiwa besar dan tidak pelit berbagi ilmu kepada sesama. Dari segi pemasaran produk pandai besi mulai dari daerah Sumatra Barat sampai diluar Sumbar seperti Jambi, Jakarta dan Bengkulu. Cara sistem pemasaran produk Syamsir yaitu langsung datang kelokasi pembuatan meski dengan sistem pemasaran seperti ini Syamsir masih tetap bertahan dengan pola-pola pandai besi sederhananya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Syamsir: Pengrajin Pandai Besi Tradisional Di Kec. Padang Utara Kota Padang 1987-2014”**, sehingga siap untuk diujikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ayah (Rusdizon) dan Ibu (Hasnita) tercinta yang selalu memberikan doa kepada penulis dan berusaha sekuat tenaga dalam memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Salam S, Ag, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Siti Fatimah ,M.Pd, M.Hum, Bapak Dr. Etmihardi, M.Hum dan Ibu Erda Fitriani, S, Sos, M.Si selaku penguji yang telah meluangkan

waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar.
5. Kakak dan adik-adik ku (Bang Harry Zondra, adek Sherly Sonita, adek Sintia, adek Silva) yang telah banyak memberikan dukungan sehingga sampai saat ini.
6. My best friend (Adri Gusfianto, Febrizal, Gito Rolis, Widi Sulaiman, dan Indra) yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Angkatan 2010 dan Tim Futsal Zeitgeist yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2015

Penulis

FERLY HARDIANSYAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
1. Studi Relevan	9
2. Kerangka Teori.....	10
3. Kerangka Konseptual	13
E. Metode Penelitian.....	23
BAB II PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SYAMSIR	
A. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial	27
B. Pendidikan.....	28
C. Masa Berumah Tangga	31
D. Gambaran Usaha Pandai Besi Tradisional.....	33
BAB III PERJALANAN SYAMSIR SEBAGAI PENGRAJIN PANDAI BESI TRADISIONAL	
A. Awal Merintis Usaha Pandai Besi.....	36
B. Semangat Syamsir Untuk Meneruskan Usaha Pandai Besi	

Tradisional	42
C. Usaha Kerajinan Pandai Besi Sebagai Warisan	44
1. Syamsir Sebagai Pewaris Usaha Pandai Besi Tradisional	45
D. Syamsir di Usaha Pandai Besi Tradisional	51
1. Syamsir Sebagai Mentor di Usaha Pandai Besi Tradisional	51
2. Keteladanan Syamsir dalam Usaha Pandai Besi Tradisional.....	55
3. Sifat Syamsir Yang Berjiwa Besar.....	58
E. Usaha Pandai Besi Tradisional di Tengah Masyarakat dan di Dunia Industri	60
BAB IV KESIMPULAN	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jenis-jenis Produk Pandai Besi Tradisional Syamsir.....	63
Tabel 2. Jumlah Pengrajin Pandai Besi yang Ada di Kota Padang.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Penelitian	70
2. Daftar Informan Penelitian.....	73
3. Surat Kabar Singgalang.....	74
4. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah	75
5. Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.....	76
6. Surat Rekomendasi Peneltian Pemerintah Kota Padang Kecamatan Padang Uatara	77
7. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajinan tradisional¹ berupa salah satu usaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dalam rangka turut membangun dan melestarikan budaya bangsa. Salah satu warisan budaya bangsa yang menjadi sumber mata pencarian tambahan di Sumatera Barat adalah kerajinan tradisional seperti industri rumah tangga yaitu Pandai Besi.

Kerajinan pandai besi tumbuh atas dorongan naluri masyarakat Kota Padang untuk memiliki alat atau barang kebutuhan yang digunakan untuk kelangsungan hidup. Seiring dengan meningkatnya tuntutan hidup maka kerajinan pandai besi dijadikan sebagai usaha atau memenuhi kebutuhan orang lain yang tidak dapat memproduksinya sendiri. Berdasarkan hal tersebut kerajinan pandai besi di Kota Padang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat selain dari pertanian. Selain itu kerajinan pandai besi pada masa perang kemerdekaan sudah menampakkan andilnya dengan memperoleh alat persenjataan perang bagi pejuang semasa Bukitinggi dalam Pendudukan Belanda.²

¹ Tradisioanal yaitu menurut tradisi (adat), upacara menurut adat, Tradisionalisme yaitu paham ajaran yang berdasarkan pada tradisi, Tradisi yaitu: 1. Adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih diajarkan dalam masyarakat, 2. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. 2008. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. Hlm: 812

² Awaloendin Djamin, Roeslan Shaleh, dkk, *Bunga Rampai Peran Pelajar Pejuang di Sumatera Tengah Selama Perang Kemerdekaan*. 1996. Angkasa. Bandung. Hlm: 80

Pandai besi yang terdapat di Kota Padang merupakan salah satu mata pencaharian atau ekonomi kreatif yang berada di Kecamatan Padang Utara Pasar Alai. Pandai besi tergolong industri kecil yang memiliki kontribusi bagi masyarakat yakni sebagai lahan pekerjaan bagi para tenaga kerja. Mereka masih tetap bertahan dengan menggunakan peralatan yang masih tergolong sederhana, namun mereka juga diperhadapkan dengan hasil produksi pabrik yang di jual di toko-toko yang lebih variatif bentuk dan modelnya. Dengan bermodalkan pengetahuan yang telah diwariskan dari leluhur serta modal sosial yang selalu di junjung tinggi oleh setiap pekerja.

Syamsir pengrajin pandai besi tradisional di Kota Padang yang bekerja dalam sebuah pondok kayu berukuran 4 x 3,5 meter. Sudah berlangsung selama 45 tahunan dikawasan Alai, Padang. Syamsir yang akrab dipanggil Syam adalah lelaki tegar dengan palu besar di genggamannya, palu itu dipakai untuk menempa besi panas.³

Usaha pandai besi tradisional ini pertama kali didirikan oleh orang tua Syamsir pada tahun 1950, setelah orang tua Syamsir meninggal usaha ini diambil alih oleh adik laki-laki orang tua Syamsir atau Apak Syamsir untuk meneruskan usaha tersebut. Pada tahun 1987 Syamsir melanjutkan usaha pandai besi tradisional ini di perempatan jalan Raya Pasar Alai, Padang. Usaha pandai besi tradisional ini sifatnya turun temurun dari generasi ke generasi

³ Koran Singgalang, senin, 19 Januari 2015. *Samsir 45 Tahun Bergelut dengan Api*

lainnya dan oleh karena itu Syamsir adalah generasi yang meneruskan usaha tersebut dari ayah, adik laki-laki ayahnya hingga dilanjutkan ke Syamsir.⁴

Syamsir hidup dikeluarga sederhana, ayahnya adalah seorang pekerja pandai besi tradisional yang berasal dari daerah Sungai Puar dimana sebagian besar masyarakat disana adalah pengrajin pandai besi dan sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Syamsir anak kedua dari dua saudara, pendidikan sekolah Syamsir hanya sampai dibangku SMP, dan itu pun Syamsir tidak dapat menyelesaikan pendidikannya di SMP.⁵

Di usaha pandai besi tradisional ini Syamsir bekerja menempa besi bersama kedua anggotanya, mereka membuat produk besi bahan tajam seperti pisau, sabit, lading, mata kapak, cangkul dan lain-lainnya. Buatan produk pandai besi Syamsir yang terkenal yaitu Sabit Alai atau Parang alai. Bersama kedua anggotanya Syamsir membuat alat-alat produk rumah tangga tersebut. Sudah 45 tahunan lamanya Syamsir membuka usaha pandai besi tradisional ini, sudah ada 18 orang yang pernah bekerja bersama Syamsir dan dari 18 orang tersebut ada beberapa yang berhasil membuka usaha pandai besi sendiri. Salah satunya adalah Maran mantan anggota Syamsir yang telah bekerja selama 15 tahun bersamanya dan sekarang berhasil membuka usaha pandai besi tradisional sendiri di Cubadak Aia atau Lubuk Lancing.⁶

⁴ Wawancara dengan Syamsir, 2 September 2014. Syamsir adalah pemilik usaha pandai besi tradisional SRG/101 Pasar Alai yang juga sebagai pemimpin kerja dalam pembuatan produk pandai besi sampai saat ini masih bertahan di era modrenisasi

⁵ *Ibid*

⁶ Wawancara dengan Pardi, 8 September 2014. Pardi adalah salah satu anggota Syamsir di usaha pandai besi SRG dan posisi kerja Pardi sebagai pemukul besi. Pardi sudah lama bekerja bersama Syamsir awal dari berdiri usaha sampai sekarang ini.

Kota Padang memiliki kendaraan transportasi tradisional yaitu kuda bendi, banyak masyarakat Kota Padang menggunakan transportasi itu sebagai mata pencarian mereka dan juga sebagian masyarakat pun menggunakan transportasi itu untuk berpergian, namun sekarang lambat laun transportasi ini mengalami penyusutan atau penurunan dan dampak dari itu dirasakan oleh para pengrajin pandai besi tradisional di Kota Padang yang tidak lagi membuat sepatu kuda untuk transportasi tradisional tersebut. Seperti halnya Syamsir yang dulunya biasa membuat sepatu kuda dalam pembuatan produk pandai besinya dan sekarang sudah tidak lagi membuat sepatu kuda bendi, karena pelanggan yang biasa meminta buat sepatu kuda tidak lagi menggunakan transportasi tradisional itu sebagai mata pencarian mereka.⁷

Perkembangan teknologi sekarang sudah semakin maju dari waktu ke waktu dan sedangkan usaha kerajinan pandai besi dari waktu ke waktu perkembangan usaha ini semakin menurun atau sudah mulai terpinggirkan, seperti dengan keadaan saat ini usaha pandai besi sudah menurun jauh dari eksistensinya dan sekarang ini para pengrajin diperhadapkan dari hasil produk pabrik-pabrik yang telah merambah ke toko-toko.

Syamsir yang selaku pengrajin pandai besi tradisional tidak lagi memasarkan produknya ke toko-toko, di karenakan kalah bersaing dengan produk pabrik yang lebih banyak diminati untuk diperjualkan di toko-toko. Dulu Syamsir memasarkan produknya di pasar dan di toko-toko namun, akibat dari produk pabrik yang sudah semakin gencar di pasaran sehingga membuat

⁷ *Ibid*

Syamsir tak lagi memasarkan produknya. Pemasaran hasil produk pandai besi Syamsir dulunya tidak hanya di Kota Padang saja, hasil produk pandai besi Syamsir pernah sampai ke luar Sumatera Barat hingga sampai ke Jakarta, Jambi dan Bengkulu.⁸

Namun dengan sistem Syamsir saat ini tidak lagi memasarkan hasil produknya ke pasar dan toko-toko dan sekarang sistemnya langsung datang ke lokasi pembuatan.⁹ Meskipun dengan cara pemasaran seperti ini, Syamsir masih tetap bertahan dengan usaha pandai besi tradisional tersebut.

Selain dari perkembangan teknologi, sistem pemasaran dan gencarnya produk pabrik di pasaran, ada juga kendala-kendala lain dari usaha pandai besi tradisional seperti, permodalan biaya produksi, kenaikan bahan baku yang terus naik dari tahun ketahun. Sehingga susah diperoleh para pengrajin dan juga kurang minat masyarakat dari hasil produk pandai besi pun kian membuat pekerja kesulitan dan dari segi umur para pekerja yang rata-rata sudah masuk lanjut usia. Syamsir dengan umur yang sudah semakin tua dan tak muda lagi membuat Syamsir tak dapat membuat hasil produk pandai besi lebih banyak seperti dulu.¹⁰

Dari gambaran di atas Syamsir yang selaku sebagai pengrajin usaha pandai besi tradisional yang diperhadapkan dengan persaingan pasar dimana mereka bersaing dengan hasil produksi pabrikan yang gencar di pasaran. Hasil produksi pabrikan tersebut lebih variatif bentuk dan modelnya. Namun, Syamsir sebagai pengrajin pandai besi masih tetap bertahan dengan pola-pola

⁸ Wawancara dengan Syamsir, 2 September 2014

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

lama seperti penggunaan peralatan produksi yang masih sederhana. Syamsir juga memiliki adalan produknya yang membuatnya tetap bertahan sampai saat ini yaitu Sabit Alai yang membuat ia terkenal dengan produk tersebut.

Penulis tertarik untuk mempelajari biografi Syamsir sebagai tokoh yang memiliki usaha pandai besi tradisional yang masih terus bertahan ditengah kemajuan zaman dan juga memiliki arti bagi kehidupan di sekitarnya, dengan beberapa alasan. *Pertama*, dalam mendirikan usaha pandai besi ini Syamsir membantu masyarakat yang ada di sekitarnya, untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu dapat mengurangi pengangguran terutama bagi para laki-laki. *Kedua*, pemasaran hasil produk pandai besi Syamsir dulu nya tidak hanya di daerah Kota Padang, hingga sampai ke luar Sumatera Barat dan hasil produk pandai besi milik Syamsir pernah sampai ke Jambi dan Jakarta. Sekarang cara sistem pemasaran produk Syamsir tidak lagi memasarkan produknya ke toko-toko, namun sekarang langsung datang kelokasi pembuatan. Meski dengan cara seperti ini Syamsir tetap bertahan dengan pola usahanya yang sederhana di tengah kemajuan zaman. *Ketiga*, usaha pandai besi ini berada di dekat area Kota Padang, biasanya atau kebanyakan usaha pandai besi ini berada diperdalaman atau pedesaan. *Keempat*, dengan produk Sabit Alai membuat Syamsir menjadi terkenal dengan kekhasan produknya tersebut. *Kelima*, usaha kerajinan pembuatan alat rumah tangga ini merupakan salah satu usaha kerajinan yang sudah lama ditekuni dan sampai saat ini masih ada orang yang meneruskan usaha pandai besi tradisional tersebut.

Berdasarkan argumen di atas peneliti tertarik untuk meneliti profil seorang pengrajin usaha pandai besi tradisional yang tetap bertahan di tengah kemajuan zaman dengan pola-pola sederhananya. Khususnya usaha pandai besi Syamsir dari tahun 1987-2014, sangat membutuhkan kesabaran sehingga menjadikan usaha tersebut tetap bertahan di tengah persaingan pasar modern global saat ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini mengenai biografi Syamsir sebagai pengrajin pandai besi tradisional di Pasar Alai, Padang. yang berkenaan dengan memaparkan perjalanan hidup sesuai peran dan fungsinya sebagai pengrajin pandai besi tradisional yang tetap bertahan dengan pola sederhananya. **“Syamsir: Pengrajin Pandai Besi Tradisional Di Kec. Padang Utara Kota Padang 1987-2014”**. Penulis membatasi penelitian ke dalam batasan temporal dan spatial, batasan temporalnya yaitu dari tahun 1987-2014 karena dari tahun itu mulainya Syamsir menjalankan usaha pandai besi tradisional. Sedangkan batasan spatialnya yaitu Kecamatan Padang Utara.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kiprah Syamsir sebagai pengrajin pandai besi tradisional dalam mempertahankan usahanya di tengah perkembangan zaman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan seorang pengrajin pandai besi tradisional di Kecamatan Padang Utara, Pasar Alai, Padang. Pengrajin pandai besi tradisional yang masih bertahan dengan pola-pola sederhana dan dari segi usaha pandai besi tradisional yang saat ini sudah semakin terpinggirkan di tengah masyarakat dan juga di dunia industri kecil.

1. Mendeskripsikan kehidupan seorang pengusaha pengrajin pandai besi di Kecamatan Padang Utara, Pasar Alai dari tahun 1987-2014.
2. Mendiskripsikan kiprah Syamsir sebagai pengrajin pandai besi tradisional di dunia industri rumah tangga (*home industry*).

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis yaitu sebagai bahan informasi tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan dan menambah refrensi dalam penulisan sejarah.
2. Manfaat praktis yaitu untuk memperkaya pengetahuan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan industri rumah tangga dan maupun masyarakat. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi perusahaan industri rumah tangga serta industri menengah lainnya dalam mengembangkan atau mempertahankan usaha serta bagi pemerintah untuk masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Kajian tentang pengrajin pandai besi sudah ditulis oleh beberapa peneliti, diantaranya Oma Irama (2001)'' Sejarah Tukang Tempo di Desa Kota Padang, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Krinci''. Dalam tulisan itu mengungkapkan mengenai pertumbuhan dan perkembangan Tukang Tempo Desa Kota Padang yang meliputi aspek kelahiran, tahap memperoleh bahan baku, proses pembuatan, peralatan yang digunakan, modal, tenaga kerja, hasil produksi dan pemasaran.¹¹

Selanjutnya Yanmesri (1989)'' Pengaruh Fakto-faktor Produksi Terhadap Keberhasilan Industri Kerajinan Pandai Besi Sungai Puar''. Dalam penelitiannya memaparkan bahwa faktor produksi (modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, transportasi dan teknologi) berpengaruh terhadap keberhasilan industri kerajinan pandai besi di Sungai Puar. Ada pun faktor produksi yang paling berpengaruh adalah variabel tenaga kerja dan sedikit berpengaruhnya variabel pemasaran.¹²

Yanti Safrina (1994)'' Kerajinan Sungai Puar Studi Sejarah Ekonomi Pedesaan di Sumatera Barat 1950-1990''. Memaparkan tentang industri kerajinan Sungai Puar sebagai salah satu bentuk usaha perekonomian di pedesaan. Tulisan ini terfokus pada industri kerajinan sungai puar dan kehidupannya semasa penjajahan Belanda, industri kerajinan sungai puar

¹¹ Oma Irama.2001. *Sejarah Tukang Tempo di Desa Kota Padang Kec, Sitinjau Laut Kab, Krinci*. Skripsi. Padang: UNP. Hlm 8

¹² Yanmesri. 1989. *Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Keberhasilan Industri Kerajinan Pandai Besi Sungai Puar*.Tesis. Padang: IKIP. Hlm 9

dalam konstelasi perjalanan sejarah, politik dan ekonomi di Sumatera Barat serta beberapa kelompok industri yang pernah ada di sungai puar tanpa memfokuskan pada salah satu kerajinan.¹³

2. Kerangka Teori

Sebuah industri akan berusaha memproduksi produk yang baik, produk yang baik biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut merupakan alat-alat atau bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yang meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, teknologi serta diversifikasi produk. Keenam faktor produksi tersebut saling terkait satu sama lain, jika salah satu faktor produksi tersebut tidak berfungsi maka akan mengganggu atau menghambat kelancaran produksi.

Usaha yang dijalankan Syamsir sampai saat ini yang masih tetap bertahan di tengah kemajuan zaman tidak lepas dari keenam faktor tersebut, meski secara pemasaran yang dilakukan Syamsir sedikit berbeda dengan para pengrajin pandai besi lainnya ditambah dengan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki Syamsir.

Melalui inovasi produk dan strategi pemasaran dari usaha pandai besi tradisional merupakan kajian sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi melukiskan usaha manusia selama berabad-abad untuk memenuhi

¹³ Yanti Safrina.1994. *Industri Kerajinan Sungai Puar Sebuah Studi Sejarah Ekonomi Pedesaan di Sumatera Barat 1950-1990*. Skripsi. Padang: UNAND. Hlm 12

keinginan materialnya, yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan.¹⁴

Sejarah merupakan rekonstruksi dari masa lampau dan ekonomi adalah sebuah ilmu sosial yang meneliti, bagaimana manusia memuaskan kebutuhan akan keinginan materialnya, sambil memperhatikan bahwa saran-sarana yang dapat mereka pergunakan memaksa mereka mengadakan pilihan. Barang-barang mana, dengan harga berapa, diproduksi dan bagaimana cara penyebarannya.¹⁵ Berdasarkan pengertian ilmu ekonomi di atas, dapat dilihat betapa pentingnya peranan dari pemasaran sebuah produk hasil industri, produsen dituntut untuk menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan dalam pemasaran produknya hingga sampai ke tangan konsumen. Herbert Heaton mendefenisikan sejarah ekonomi sebagai,

“ceritera tentang usaha manusia memuaskan keinginan-keinginannya, dalam lingkungan alam yang dapat disesuaikan sampai tingkat tertentu untuk meningkatkannya, dengan menggunakan teknologi yang berangsur-angsur meningkatkan produksi dan transportasi, dalam lingkup institusi-institusi yang sebagian merupakan konsekuensi dari perkembangan ekonomi dan sosial, dan yang lain merupakan hukum yang dibuat oleh unit politik yang berdaya besar untuk membantu, mengatur, menguasai dan mengambil alih”.¹⁶

¹⁴ Mestika Zed, & Emrizal Amri, (eds), *Ikhtisar Sejarah Sosial dan Ekonomi*, Padang: Laboratorium Jurusan Sejarah FPIPS IKIP Padang. 1994. Hlm: 54

¹⁵ *Ibid.* hlm: 36

¹⁶ *Ibid.* Hlm: 57

Berdasarkan pendapat Herbert Heaton tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia membutuhkan strategi guna mendapatkan apa yang dia inginkan.

Afif dalam Lia Astuti (2010) menjelaskan bahwa strategi adalah suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, di mana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar.¹⁷

Strategi juga dapat diartikan dengan semua bentuk usaha, kiat-kiat, cara yang direncanakan manusia untuk mengatasi suatu permasalahan. Strategi biasanya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu demi sebuah kesuksesan dan keberhasilan.

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberikan arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.¹⁸

Inovasi merupakan sebuah proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi tidak terjadi dalam jangka waktu yang terlalu lama. Keinginan akan kualitas merupakan salah satu faktor pendorong bagi penciptanya penemuan-penemuan baru.¹⁹ Salah satu kunci orang-orang sukses menjadi

¹⁷ Dikutip dari Yuliarti Suryadi, *Strategi Sopir Bemo Mempertahankan Keberadaannya di Kota Padang, Skripsi* : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2011. Hlm: 16

¹⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*.2002. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hlm: 154

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,2002. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm: 318-3320

interpreneur adalah memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya. Ide kreatif ini biasanya mengubah sesuatu yang sederhana menjadi luar biasa dan dapat diterima oleh masyarakat.²⁰ Sangat dibutuhkan strategi yang tepat dalam memperkenalkan sebuah inovasi agar dapat diterima oleh masyarakat.

Di usaha pandai besi tradisional Syamsir, dengan sistem pemasaran produk berada di area produksi tidak membuat Syamsir takut dengan hal produk pandai besinya kalah, dengan kreatif dan inovatif dari Syamsir membuat Syamsir tetap bertahan contohnya produk Sabit Alai yang ia inovasikan dari produk lama orang tuanya membuat usaha Syamsir jadi terkenal dengan Sabit Alainya.

3. Kerangka Konseptual

a. Biografi

Biografi adalah laporan penting suatu kehidupan yang sebenarnya bukan rekayasa mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu bio yang artinya hidup dan grafi artinya tulisan. Jadi biografi artinya penulisan tentang sesuatu yang hidup atau cerita yang berarti benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya²¹

Penulisan biografi merupakan bagian penulisan sejarah yang sudah lama dikenal orang namun tetap menarik dan banyak dibutuhkan dengan menulis biografi dapat diketahui riwayat hidup seseorang terutama tokoh yang berjasa. Studi biografi berusaha mengungkapkan

²⁰ Ruslan Putra, *Rahasia Orang-Orang Sukses*, Jakarta: Visimedia. Hlm: 10

²¹ Sutrisno Kutoyo. *Suatu Pendekatan Tentang Pahlawan*.1985. Jakarta: PSDM. Hlm 28

aktivitas individu secara luas dan lengkap dalam konteks historis sehingga dapat diketahui riwayat hidup seorang tokoh dari itu tergambar juga situasi masyarakat yang mengelilingi tokoh itu.²²

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.²³ Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan hasil rakayasa. Hal ini sangatlah penting karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya.

Studi biografi adalah suatu studi yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas individu secara lengkap dalam konteks sejarah (*history*). Biografi seorang tokoh merupakan sebuah sosok, maksudnya keberadaan seorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya. Penulisan biografi ini tidak selalu punya pilihan terhadap seorang tokoh terkemuka (pejabat, militer, pengusaha, atau pahlawan), tetapi dapat juga pada orang biasa yang merupakan wakil dari golongan masyarakatnya untuk memahami dan mendalami keperibadian

²² Yul Ardi. 1995. *Buya Haji Mansur: Datuk Nagari Basa, sumbangan terhadap pendidikan islam di Sumatra Barat 1930-1994*. Skripsi (Padang:IKIP). Hlm: 9

²³ Abdullah, Taufik, *Sebuah Pengantar Manusia dalam Kemelut Sejarah*.1983. Jakarta: LP3S. Hlm: 6

seorang, dituntut pengetahuan, lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimanakah proses pendidikan formal maupun nonformal yang dialami.²⁴

Sehubungan dengan itu fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang seorang tokoh yang masih hidup. Oleh karena itu, keakraban dengan tokoh diperlukan. Pentingnya membangun keakraban dengan tokoh agar secara terbuka tokoh bersedia menyampaikan cerita tentang diri dan pengalamannya sendiri. Dengan demikian penelusuran terhadap tokoh dapat diteliti lebih mendalam

Biografi ini menarik perhatian sebab itu lebih tertarik pada apa yang terjadi. Jadi studi biografi adalah usaha menangkap aktivitas individu secara luas dan lengkap sehingga akan tampak gambaran pribadinya, tingkah lakunya, pemikiran, dan perjuangan seseorang dan juga tergambar situasi dan kondisi sosial budaya masyarakat yang mengelilingi sewaktu tokoh itu hidup, karena lingkungan sosial budaya sangat berperan dalam perkembangan kepribadian dan profesi seseorang.

Sebuah biografi yang bagus haruslah seperti catatan malaikat yang mencatat segala hal yang baik dan yang buruk dalam diri seseorang yang juga ikut dipengaruhi oleh kultur dimana tokoh tersebut hidup. Sebuah karya biografi yang jujur pada saat ini sangat

²⁴ Suryomiharjo, Abdurahman, *Menulis Riwayat Hidup Dalam Buku Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokal Karya*.1939. Jakarta: Gramedia. Hlm: 71

sulit bahkan bisa dibilang mustahil, karena ada bagian –bagian tertentu yang sengaja dihilangkan oleh penulisnya sehingga biasanya sebuah biografi bisa tampil tanpa cacat dan cela.

Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan biografi tidak saja sekedar pencatatan hidup seseorang melainkan harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Untuk menyusun biografi dengan karakteristik yang baru ada berbagai persyaratan penulis, antara lain biografi harus mampu menghidupkan lagi tokoh dengan cara menceritakan keperibadiannya, kehidupannya, percakapannya, dan kesenangannya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang di biografikan, sehingga dapat memberikan cerminan dan teladan bagi pembacanya.²⁵

Biografi yang memenuhi persyaratan tersebut, akan mampu menggali sisi penting kehidupan seseorang, pengkajian yang proposional terhadap kepribadian seseorang yang di biografi tersebut akan membentuk dalam alam pikiran pembacanya melalui pintu kekaguman, simpati, tertarik, dan lain-lain. Dalam penulisan biografi ini dilakukan dengan menelusuri riwayat hidup tokoh, sekaligus menelaah data-data tentang usaha dan kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya.

²⁵ R.Z. Leiressa, *Biografi: Termuat Dalam Penulisan Biografi dan Kesejarahan Suatu Prasaran Dalam Berbagai Lokakarya*.1983. Jakarta: PIDSN. Hlm: 41

Sesungguhnya biografi itu tidak lain adalah rekaman perjalanan hidup seseorang baik dalam kesendiriannya yang tertutup, maupun tidak terutama dalam wilayah publik. Bahkan kehidupannya di wilayah publik inilah yang menyebabkan biografi harus ada.

Tokoh dalam penelitian ini adalah seorang pengrajin pandai besi tradisional, orang yang mempunyai status atau posisi dalam konteks sosial, yang memberikan seperangkat hak dan kewajiban bagi si pemegangnya. Perangkat hak dan kewajiban membentuk peranan yang diharapkan akan dilaksanakan oleh pemegang peranan tersebut.

b. Kerajinan

Kerajinan menurut Soeri Soeroto adalah salah satu usaha produktif di sektor non pertanian, baik sebagai mata pencarian utama maupun sebagai mata pencarian sampingan. Pada umumnya produksi kerajinan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.²⁶ Jika kerajinan ini dihubungkan dengan keterampilan, dapat dikatakan bahwa kerajinan yang membutuhkan keterampilan khusus yang dikerjakan dengan tangan.

Kerajinan merupakan suatu bagian tertentu dalam pola kehidupan ekonomi pertanian pada masyarakat bercocok tanam dan berternak yang telah hidup menetap disuatu tempat. Untuk mengisi waktu senggang menanti musim panen, mereka mengembangkan kegiatan lain diluar sector pertanian seperti membuat anyaman,

²⁶ Soeri Soeroto, *Kerajinan di Indonesia*.1983. Jakarta :LP3ES. Hlm 20

gerabah, alat-alat keperluan sehari-hari, menenun dan mengasah alat-alat kerja.²⁷

Industri kerajinan memberikan manfaat social yang sangat berarti bagi perekonomian, manfaatnya: (1) industri kerajinan dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah. (2) industri kerajinan turut mengambil peranan dalam peningkatan mobilitas tabungan domestik ini disebabkan oleh kenyataan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan sipengusaha sendiri. (3) industry mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.²⁸

Industri kerajinan rumah tangga di Indonesia berdasarkan eksistensinya dapat dibagi dalam tiga sentra dan industri mandiri. Kategori pertama adalah industri lokal yaitu kelompok jenis industri yang menguntungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat, serta relatif tersebar dari lokasinya dimana kerajinan tersebut diproduksi, umumnya skala usaha kelompok ini sangat kecil dan target pemasarannya sangat terbatas sehingga pada kelompok ini umumnya menggunakan sarana transportasi yang sederhana saja dan pemasaran

²⁷ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid I*. 1985. Jakarta :Nasional Trikarya. Hlm :45

²⁸ Irsan azhari Saleh, *Industri Kecil, Suatu Tinjauan dan Perbandingan*. 1986. Jakarta :LP3ES. Hlm 4

hasil produksinya ditangani sendiri, makanya pada kelompok industri local peranan pedagang perantara kurang menonjol.²⁹

Kategori kedua, adalah industri sentra merupakan industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari perkumpulan usaha yang menghasilkan barang sejenis, telah menjangkau pasar yang lebih luas dari pada kategori industri lokal, sehingga peranan perantara atau pedagang menjadi menonjol.³⁰

Kemudian kategori ketiga, adalah industri mandiri, dapat dideskripsikan sebagai kelompok jenis industri yang masih memiliki sifat-sifat industri kerajinan, namun telah berkemampuan mengadaptasikan teknologi produksi yang cukup canggih. Pemasaran hasil produksi ini relatif tidak tergantung pada pedagang perantara dan sudah memiliki sistem manajemen walaupun masih dalam bentuk sederhana.³¹

Eksistensi yang paling dominan dari kategori diatas adalah kelompok industri lokal dan sentral. Kelompok ini memberi implikasi terhadap fenomena industri kerajinan di Indonesia pada awalnya. Usaha kerajinan semakin menciptakan *rentalability* (kekuatan bertahan secara permanen) yang dalam proses selanjutnya dapat

²⁹*Ibid*

³⁰*Ibid*

³¹*Ibid*

membangkitkan jiwa wiraswasta (commercial mededness) dikalangan masyarakat sehingga pada gilirannya akan merupakan embrio dari tumbuhnya pengusaha-pengusaha kecil dalam bidang industri.³²

c. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Manajemen produksi adalah suatu kegiatan untuk mengatur agar dapat menambah dan menciptakan kegunaan (*utility*) suatu barang jasa. Untuk melakukan kegiatan produksi harus direncanakan terlebih dahulu apa yang akan diproduksi, sesuai dengan yang direncanakan maka diperlukan pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang menyimpang dari rencana, sehingga pelaksanaan tersebut sesuai dengan yang diinginkan.³³

d. Modal

Modal kerja adalah sejumlah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan mulai dari pengadaan bahan baku/ bahan penolong/bahan setengah jadi, membiayai tenaga kerja dan biaya *overhead*, proses produksi barang sampai dengan barang tersebut dijual atau dengan kata lain sejumlah dana atau kas yang tertanam

³²*Ibid*

³³ J. Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 1996. Hlm: 266

dalam aktiva lancar yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.³⁴

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses produksi. Namun demikian tidak semua tenaga kerja dapat dipergunakan dalam proses produksi, yang dapat diserap perusahaan adalah tenaga kerja yang mempunyai keterampilan/ kemampuan tertentu yang dipersyaratkan oleh masing-masing perusahaan. Tenaga yang terdidik dan terampil di suatu wilayah akan menjadi daya tarik perusahaan dalam membangun pabriknya di daerah tersebut. Oleh karena itu peta tenaga kerja dan angkatan kerja di suatu wilayah harus dipahami oleh *account officer*.³⁵

f. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam menjalankan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan mencari laba. Menurut Asosiasi Pemasaran Amerika, Pemasaran adalah satu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyerahkan nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan para pemilik sahamnya. Tujuan

³⁴ Suharjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan AMP YKPN 2003 hlm: 287

³⁵ *Ibid.* Hlm: 451

pemasaran adalah mempengaruhi pembelian agar bersedia membeli barang dan jasa perusahaan pada saat mereka membutuhkan.³⁶

Pendapat yang hampir senada juga dikemukakan oleh Basu Swastha, menurutnya pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan dan menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan para pembeli atau konsumen.³⁷

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberikan arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.³⁸

Strategi pemasaran dalam sebuah usaha sangat penting, karena tujuan perusahaan untuk dapat terus hidup dan berkembang hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan tingkat keuntungan atau laba perusahaan. Peningkatan keuntungan ini dapat dilakukan melalui usaha mencari dan membina langganan, serta usaha untuk menguasai pasar. Dengan strategi pemasaran yang mantap, perusahaan dapat menggunakan kesempatan dan peluang

³⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, 2009. Jakarta: PT Indeks Hlm: 6

³⁷ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty. Hlm :5

³⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*. 2002. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hlm: 154

pemasaran sehingga kedudukan perusahaan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Penulisan ini secara khusus terfokus kepada kehidupan Syamsir sebagai pengrajin usaha pandai besi tradisional yang tetap bertahan di tengah kemajuan zaman dan keberadaan usaha pandai besi tradisional sekarang ini sudah semakin terpinggirkan di dunia industri dan di tengah masyarakat. Dan sedangkan Syamsir adalah pemimpin di dalam usaha pandai besi tradisional ini atau yang dikenal sebagai nahkodo, segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pandai besi dan juga bawahannya adalah tanggung jawab Syamsir sebagai pemimpin (*leader*).

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terbagi dalam empat tahap yaitu: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.³⁹ Heuristik merupakan tahap pertama dari penelitian ini yang terdiri dari kegiatan mencari dan mengumpulkan serta menemukan data sejarah dan sumber-sumber yang penulis anggap relevan baik yang bersifat primer maupun skunder.

Sumber-sumber primer dari penelitian ini berupa arsip atau dokumen dan wawancara. Arsip-arsip yang diperoleh di dapat dari koleksi arsip milik usaha pandai besi Syamsir, arsip Dinas Koperas UMKM dan arsip Dinas

³⁹ Louis Gotschalk. *Mengerti Sejarah*. 1997. Jakarta: Yayasan Penerbit UI. Hlm 32

Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan di Kota Padang dan arsip Kantor Kecamatan Padang Utara.

Sedangkan untuk wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur yang mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian sehingga lebih fokus pada suatu pokok persoalan tertentu kemudian wawancara tidak terstruktur atau bebas yaitu wawancara yang memuat berbagai pertanyaan yang diajukan dengan tidak terfokus pada satu pokok persoalan tertentu dengan tujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan 10 orang informan yang dilakukan beberapa, informan inti dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pandai besi tradisional yaitu Syamsir dan para informan lainnya.

Sumber-sumber skunder diperoleh dari buku-buku dan karya ilmiah yang relevan dan beberapa skripsi yang menunjang kelengkapan data penulisan melalui penelitian kepustakaan yang dilakukan pada Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Perpustakaan Jurusan Sejarah FIS UNP dan Perpustakaan Universitas Andalas, Singgalang dan Eksplorasi Internet.

Tahap kedua dari penelitian ini yaitu Kritik Sumber merupakan tahap pengolahan data (menganalisis sumber informasi) setelah data dan Sumber-sumber dikumpulkan. Metode ini dilakukan untuk menganalisis secara kritis keaslian dari Sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Metode kritik sumber terdiri dari dua jenis yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah

analisa terhadap sumber pada bagian fisik dari data yang ditemukan apakah asli atau tidak data tersebut. Sedangkan kritik intern merupakan analisa yang lebih mengacu pada isi sumber sehingga akan diketahui layak atau tidaknya sumber tersebut digunakan dalam penulisan sejarah.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi adalah membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda. Tekni triangulasi sumber ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu (1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2). Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3). Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu. (4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari orang-orang. (5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰

Tahap selanjutnya adalah tahap interpretasi yang merupakan tahap menafsirkan, mengurutkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. Tujuan dilakukannya interpretasi sumber adalah untuk menemukan fakta-fakta yang akurat sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya guna merekonstruksi usaha pandai besi tradisional

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2005. Bandung: Rasdakarya. Hlm: 330

Syamsir yang masih tetap bertahan. Setelah melalui semua tahap ini, barulah dilakukan historiografi atau penulisan sejarah.

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga penarikan kesimpulan. Data-data yang telah dikumpulkan baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara yang telah melalui kritik ekstern dan intern yang telah diinterpretasi dan dianalisis sehingga menjadi sebuah tulisan yang bersifat ilmiah.